

**PENGARUH METODE ACELERATED LEARNING TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn)
MURID KELAS V SD NEGERI KANJITONGAN
KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ANDI ASTI AULIA

NIM. 10540 8656 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
AGUSTUS, 2017**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI ASTI AULIA**, NIM **10540 8656 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.** (.....)
 3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.** (.....)
 4. **Drs. Abdul Hamid Mattone, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDI ASTI AULIA**
NIM : 10540 8656 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Accelerated Learning* terhadap Hasil
Belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan
Maros Kabupaten Maros**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.

Pembimbing II

Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

PERNYATAAN

Nama : **ANDI ASTI AULIA**
NIM : 10540 8656 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Acelerated Learning* terhadap Hasil Belajar
PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten
Maros.**

Skripsi yang saya ajukan di depan penguji adalah asli hasil karya sendiri,
bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017
Yang Membuat Perjanjian

ANDI ASTI AULIA
10540 8656 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132

SURAT PERJANJIAN

Nama : **ANDI ASTI AULIA**
NIM : 10540 8656 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Acelerated Learning* terhadap Hasil Belajar
PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten
Maros.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (*tidak dibuatkan oleh siapapun*).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang Membuat Perjanjian

ANDI ASTI AULIA
10540 8656 13

ABSTRAK

Andi Asti Aulia. 2017. *Pengaruh Metode Acelerated Learning terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Andi Baso dan Pembimbing II Hj. Rahmiyah B.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Metode *Acelerated Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang metode *Acelerated Learning* SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros dan mengetahui hasil belajar murid SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru.

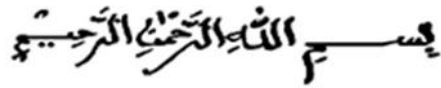
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru, Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel dari populasi adalah *sampling jenuh*, kemudian data di ambil melalui observasi, test dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V sebelum diterapkan metode *Acelerated Learning* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V setelah diterapkan metode *Acelerated Learning* oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru sebanyak 28 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru dengan nilai t_{Hitung} yang diperoleh 8,92 dengan frekuensi $df = 28-1 = 27$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{Tabel} = 2,11$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari Tes terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru. Hal ini membuktikan bahwa metode *Accelerated Learning* ada pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.

Kata kunci: Metode *Acelerated Learning*, Hasil Belajar PKn

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Metode *Acelerated Learning* terhadap Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.”**

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Andi Asis dan ibunda Andi Sukmawati yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, dan mendidik penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis.

Drs. H. Andi Baso., M.Pd.I dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Rahmiah B., M.Si dosen Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Abdul Rahman Rahim, SE., MM. dan Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

Dra. Hj. Ramlah, kepala SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin penelitian. Guru dan Staf Karyawan SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah membantu peneliti selama penelitian, serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah SWT sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal Alamiin.

WassalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Billahifissabilhaq FastabiqulKhaerat.

Maros , Agustus 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Pengaruh.....	9
2. Pengertian metode <i>Acelerated Learning</i>	9
3. Prinsip pokok metode <i>Acelerated Learning</i>	10
4. Pendekatan Model pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	12
5. Empat Tahap Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	14
6. Sarana dan Teknik Tambahan Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i>	17

7. Evaluasi Model Pembelajaran <i>Accelerated Learning</i> (pembelajaran yang dipercepat).....	20
8. Pengertian Belajar.....	21
9. Pengertian Hasil Belajar PKn.....	23
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel desain penelitian.....	32
3.2 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi	34
3.3 Jumlah Kelas dan Seluruh Sampel.....	35
3.4 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar PKn	38
4.1 Skor Nilai <i>Pre-Test</i>)	41
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	43
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	44
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar	45
4.5 Skor Nilai <i>Post-Test</i>	46
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>Post-Tes</i>	47
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	48
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	49
4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir	31
3.1 Bagan Pengaruh Variabel Penelitian.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :

- a. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....
- b. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
- c. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Lampiran 2 :

- a. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian
- b. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- c. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....

Lampiran 3 :

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....
- b. Daftar hadir Murid.....

Lampiran 4 :

- a. Lembar Angket.....
- b. Lembar Observasi.....

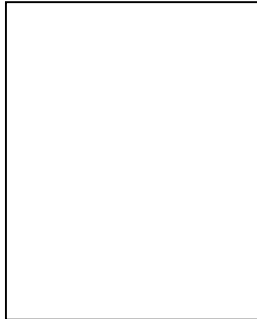
Lampiran 5 :

- a. Data Mentah Hasil Angket atau Kousioner
- b. Perhitungan Product Moment.....
- c. Jumlah Kuadrat Product Moment.....
- d. Rincian Hasil Skor.....

Lampiran 6 :

- Dokumentasi

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ANDI ASTI AULIA, kelahiran Maros, 24 Februari 1994. Anak Pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Andi Asis dan Andi Sukmawati. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Inpres 58 Bontomero dan selesai pada tahun 2007.

Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan berikutnya di SMP Negeri 2 Unggulan Maros pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMK Tris Maros dan selesai pada tahun 2013. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2013 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013 serta aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan PGSD (HMJ-PGSD) selama 2 periode yaitu periode 2015-2016 dan 2016-2017. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “Pengaruh metode *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2017 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam ilmu yang paling banyak mempelajari tentang seluk beluk hidup dan kehidupan kita yang ternyata dianggap membosankan oleh sebagian siswa karena sajiannya yang monoton dan terlalu abstrak. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. di mana kelas yang dipilih di sini adalah benar-benar siswanya adalah heterogen. Agar apa yang akan diteliti jelas terlihat perubahan yang terjadi. Kelas yang dipilih kelas V. Keadaan siswanya sangat bervariasi, ada yang pintar dalam hal PKn, ada juga yang sedang atau biasa-biasa saja, yang sama sekali tidak

suka atau memang tidak senang dalam belajar PKn. Informasi tersebut diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan.

Tinggi rendahnya prestasi belajar murid dipengaruhi oleh beragam faktor, yang secara garis besar meliputi factor intern dan ekstern. Faktor intern lebih bersifat individual yang dibawa sejak lahir, seperti; kecerdasan, emosional, bakat, minat dan lain sebagainya. Faktor ekstern keberadaannya berkembang, variatif, dan kompleks. Faktor ekstern disebut juga lingkungan dapat berupa teman dengan segala kecenderungannya, bisa berupa fasilitas belajar, iklim sewaktu proses belajar-mengajar berlangsung, dan dapat pula dari gurubeserta sikap dan gaya mengajarnya.

Prestasi belajar murid merupakan muara semua kegiatan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sering diukur dengan parameter prestasi belajar murid, maka factor lingkungan yang potensial dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan factor intern.

Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Di Indonesia, tujuan pendidikan secara umum sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI. No. 20 Tahun 2003, 2007: 3).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan materi dasar yang dapat membantu mengembangkan potensi-potensi dasar kemanusiaan peserta didik. Mata pelajaran

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah dengan mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran, metode mengajar dan strategi belajar mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong motivasi dan minat para murid dalam pembelajaran PKn.

Apalagi dewasa ini, perkembangan ilmu pendidikan memberikan efek pada perubahan sistem pembelajaran dari “guru mengajar” menjadi format “murid belajar”, yang diramu melalui pendekatan belajar aktif. Jika semua hal tersebut dicermati dan dapat diimplementasikan, maka sangat berpotensi merangsang minat, motivasi dan aktivitas murid dalam pembelajaran yang dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar murid.

Namun kenyataan menunjukkan lain, dimana dalam pembelajaran PKn kelas V SD Kanjitongan Maros banyak guru yang mengeluhkan rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator pencapaian pembelajaran PKn sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator pencapaian pembelajaran PKn sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah masih terdapat guru yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan dan metode yang berpusat ke guru, ceramah monoton, kurang variasi, sehingga menimbulkan kepasifan murid dalam proses pembelajaran. Padahal dalam proses pembelajaran murid harus dilibatkan agar murid tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tetapi dalam hal ini, diharapkan murid mampu berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemampuan bekerja sama yang efektif.

Oleh karena itu, pengajar perlu menyadari bahwa peserta didik adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya, sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada murid dengan menggunakan satu macam metode saja yang alasannya hanya mendasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan metode yang ia pergunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu. Pengajar seyogyanya mamahami bahwa kemampuan, tantangan dan dinamika belajar setiap murid berbeda satu sama lain di setiap kurung waktu dan tempat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak terlepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan pengajar (guru). Peserta didik dituntut mempunyai minat terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian juga pengajar dituntut menguasai materi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga akan tercipta

interaksi yang edukatif yang baik menuju kearah peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena hingga saat ini hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid masih rendah.

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 6 Februari 2017 salah satu faktor penyebab rendahnya nilai PKn adalah motivasi belajar yang rendah, baik dilihat dari penampilan murid belajar di dalam kelas maupun dilihat dari kurangnya interaksi dan kerjasama antar murid dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Namun perlu disadari bahwa setiap murid memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar seluruh murid aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan metode *Acelerated Learning* dan diharapkan siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan belajar dan hasil belajar tercapai serta hasil belajar murid lebih meningkat

Metode *Acelerated Learning* adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat, disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana atau tidak bertele-tele sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Karena keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita.

Strategi belajar dengan menerapkan metode *Acelerated Learning* menjadi pilihan yang tepat karena sangat membantu murid menjadi lebih mudah memahami pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Hal tersebut yang ingin diterapkan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar murid terutama pada pelajaran PKn. Peneliti memilih metode *Acelerated Learning* karena dianggap sangat cocok diterapkan di sekolah dasar.

Olehnya itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh metode *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada pengaruh penerapan metode *Acelerated learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Kanjitongan Kabupaten Maros ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh metode *Acelerated learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Kanjitongan Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang pembelajaran di sekolah sehingga dapat

dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.

2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan peningkatan kualitas belajar mengajar diharapkan juga akan meningkatkan prestasi belajar.

3) Bagi siswa, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang kuat tentang materi PKn dan pemahaman tersebut dapat tersimpan lama dalam memori siswa.

4) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Poewadarminta (1982: 271), dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, defenisi pengaruh adalah Suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Sedangkan menurut Badudu Zain (1996: 1031) pengaruh adalah : Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang kita inginkan.

Ali (2001: 125) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern mengatakan bahwa kata “pengaruh” dibentuk dari kata dasar “hubung” ditambah dengan akhiran “an” artinya sesuatu yang memiliki pengaruh, dampak bagi sesuatu yang lain.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pengertian metode *Acelerated Learning*

Metode *Acelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik.

Metode belajar adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial. *Acelerated Learning* adalah dua kata yang digabung menjadi satu, yaitu Accelerated yang berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti dipercepat dan Learning yang mempunyai arti pembelajaran. Jadi *Acelerated Learning* dari segi bahasa berarti pembelajaran yang dipercepat. Sedangkan secara terminologi Metode *Acelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga dapat menggugah kemampuan belajar peserta didik, membuat belajar lebih menyenangkan dan lebih cepat. Cepat, disini diartikan dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Materi pelajaran yang sulit dibuat menjadi mudah, sederhana atau tidak bertele-tele sehingga tidak menjadi kejenuhan dalam belajar. Karena keberhasilan belajar tidak ditentukan atau diukur lamanya kita duduk untuk belajar tetapi ditentukan oleh kualitas cara belajar kita.

Pembelajaran yang dirancang secara “fun” atau menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan terus bertambah. Dengan demikian efektivitas belajar akan berjalan dengan baik. *Acelerated Learning*

adalah hasil yang dicapai, bukan metode yang digunakan. Karena metode apapun yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran adalah dalam definisi ini, jadi tidak terfokus hanya pada metode tertentu, seperti permainan, musik, warna, aktivitas, dan sebagainya. Jadi metode apapun yang tidak mendorong pembelajaran yang cepat dan meningkat bukanlah Metode *Accelerated Learning* meskipun metode itu dianggap cerdas, atau kreatif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, *Accelerated Learning*(pembelajaran yang dipercepat) berusaha membentuk kembali sebagian besar keyakinan dan praktik yang membatasi, yang kita warisi dari masa lalu. Bobbi DePorter menganggap *Accelerated Learning*(pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.

3. Prinsip pokok metode *Accelerated Learning*

Untuk mendapatkan manfaat optimal dari penggunaan Metode *Accelerated Learning*(pembelajaran yang dipercepat), sangat penting kita benar-benar memahami prinsip-prinsip yang melandasinya. *Accelerated Learning*(pembelajaran yang dipercepat), tidak akan memberi manfaat kepada mereka yang memisahkan metode-metodenya dari fondasi ideologisnya, dan mengabaikan prinsip-prinsip yang mendasari teknik tersebut.

Prinsip-prinsip dasar tersebut adalah :

- a. Belajar Melibatkan Seluruh Pikiran dan Tubuh. Belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri”, dan verbal), tetapi juga melibatkan seluruh tubuh atau pikiran dengan segala emosi, indra dan sarafnya. Murid diajak terlibat penuh dalam proses belajar-mengajar.
- b. Belajar adalah Berkreasi, bukan Mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh peserta didik, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh peserta didik.
- c. Kerja Sama Membantu Proses Belajar. Semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial. Suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri, karena kerja sama diantara mereka mempercepatnya.
- d. Pembelajaran Berlangsung Pada Banyak Tingkatan Secara Simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal kecil pada satu waktu secara linier, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar, dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indra dan tubuh seseorang.
- e. Belajar Berasal dari Mengerjakan Pekerjaan Itu Sendiri (dengan umpan balik). Belajar paling baik adalah belajar dalam konteks. Hal-hal yang dipelajari secara terpisah akan sulit diingat dan mudah menguap.
- f. Emosi Positif Sangat Membantu Peserta didik. Perasaan menentukan kualitas dan juga kuantitas belajar seseorang. Perasaan negatif menghalangi belajar, dan perasaan positif mempercepatnya.

- g. Otak-Citra Menyerap Informasi Secara Langsung dan Otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar konkret jauh lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada prosesor kata.

4. Pendekatan Model pembelajaran Accelerated Learning

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pemilik konsep ini, Dave Meier, menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI). Somatic dimaksudkan sebagai learning by doing (belajar dengan bergerak dan berbuat). Auditory adalah learning by talking and hearing (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). Visual diartikan learning by observing and picturing (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). Intellectual maksudnya adalah learning by problem solving and reflecting (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi)

a. Belajar Somatis

“Somatis” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh-soma (seperti dalam psikosomatis). Jadi, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetis, praktis-melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Penelitian neurologist telah membongkar keyakinan kebudayaan barat yang keliru bahwa pikiran dan tubuh adalah dua entitas yang terpisah. Temuan mereka menunjukkan bahwa pikiran tersebar diseluruh tubuh. Intinya tubuh adalah pikiran. Pikiran adalah tubuh. Jadi, dengan menghalangi peserta

didik somatis menggunakan tubuh mereka sepenuhnya dalam belajar, kita menghalangi fungsi pikiran mereka sepenuhnya. Untuk merangsang hubungan pikiran tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu.

b. Belajar Auditori

Belajar auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi auditori yang kuat dalam diri pembelajaran, carilah cara untuk mengajak mereka untuk membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Ajak mereka berbicara saat mereka memecahkan masalah, mengumpulkan informasi, membuat tinjauan pengalaman belajar, atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri. Disamping itu bisa juga dengan meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan memperbincangkan secara terperinci apa yang baru saja mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya.

c. Belajar Visual

Belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Ada beberapa hal yang dapat guru manfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih visual, diantaranya adalah: bahasa yang penuh gambar, bahasa tubuh yang dramatis, cerita yang hidup, peripheral ruangan, dekorasi berwarna-warni dan lain sebagainya.

d. Belajar Intelektual

Menurut Dave Meier yang dimaksud dengan “intelektual” disini bukanlah pendekatan belajar tanpa emosi, tidak berhubungan, rasionalistis, “akademis”, dan

terkotak-kotak, melainkan menunjukkan apa yang dilakukan peserta didik dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.

Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak peserta didik terlibat dalam aktivitas: memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, melahirkan gagasan kreatif, mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan dan menciptakan makna pribadi.

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya orang dapat belajar sedikit dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar jauh lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika presentasi sedang berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), dan memikirkan cara menerapkan informasi (I).

5. Empat Tahap Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Secara teknik, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam mengoperasikan model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat). Diantara tahapan-tahapan tersebut adalah:

Tahap 1: Teknik Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Ini adalah langkah penting dalam belajar. Tanpa itu, pembelajaran akan lambat dan bahkan bisa berhenti sama sekali. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para peserta didik, menciptakan peserta didik aktif yang tergugah untuk berpikir, belajar, mencipta, dan tumbuh, mengajak orang keluar

dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar, dan menyingkirkan rintangan belajar, seperti tidak merasakan adanya manfaat pribadi, tidak peduli dan benci pada topik pelajaran, merasa sangat bosan dan lain sebagainya.

Tahap 2: Teknik Penyampaian

Tahap penyampaian dalam siklus pembelajaran dimaksudkan untuk mempertemukan peserta didik dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Tahap penyampaian dalam belajar bukan hanya sesuatu yang dilakukan fasilitator, melainkan sesuatu yang secara aktif melibatkan peserta didik dalam menciptakan pengetahuan di setiap langkahnya.

Tujuan tahap penyampaian adalah membantu peserta didik menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru dapat melakukan ini dengan: pengamatan terhadap fenomena dunia nyata, presentasi interaktif, berlatih memecahkan masalah, pengalaman belajar kontekstual dari dunia nyata dan lain sebagainya.

Tahap 3: Teknik Pelatihan

Tahap pelatihan (integrasi) merupakan intisari Accelerated Learning (pembelajaran yang dipercepat). Tanpa tahap penting ini, tidak ada pembelajaran. Bagaimanapun, apa yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan peserta didiklah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan dan dilakukan oleh instruktur. Peranan instruktur adalah mengajak peserta didik berfikir, berkata, dan berbuat-menangani materi belajar yang baru dengan cara yang dapat membantu mereka memadukannya ke dalam struktur

pengetahuan, makna dan keterampilan internal yang sudah tertanam dalam diri. Pembelajaran adalah perubahan. Jika tidak ada waktu berubah, berarti tidak ada pembelajaran yang sejati.

Tujuan tahap pelatihan adalah membantu peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Guru dapat melakukan ini dengan: aktivitas memproses peserta didik, memberi umpan balik secara langsung, simulasi dunia nyata, latihan belajar lewat praktik, dialog secara bebasangan dan berkelompok.

Tahap 4: Teknik Penampilan

Belajar adalah proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi tindakan. Penting untuk disadari bahwa tahap ini bukan hanya tambahan, melainkan menyatu dengan seluruh proses belajar. tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu pelajar menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga pembelajaran tetap melekat dan prestasi terus meningkat. Dalam istilah pertanian penampilan hasil sama dengan panen.

6. Sarana dan Teknik Tambahan Model Pembelajaran *Accelerated Learning*

Adapun sarana yang dapat digunakan dalam model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) adalah :

a. Musik Untuk Pembelajaran

Musik adalah bagian dari budaya dan ekspresi manusia paling tinggi. Ia memungkinkan kita mengalami keterhanyutan dan keterhubungan sesuatu yang

lebih besar dan agung. Musik mempengaruhi perasaan. Dan perasaan mempengaruhi pembelajaran. Jenis musik yang tepat cenderung mengendurkan sekaligus menggugah otak dan seluruh sistem saraf. Jadi, musik yang dimanfaatkan secara tepat dapat mengaktifkan kemampuan total mereka lebih banyak karena mereka mengerahkan pikiran sepenuhnya untuk belajar. Tidak ada musik standar yang tepat untuk ruang kelas. Musik yang tepat adalah musik yang dapat membuat pendengarnya tenang, waspada, terbuka, dan optimal dalam belajar.

b. Teknik Mengajukan Pertanyaan

Kemampuan bertanya menunjukkan pikiran yang selalu ingin tahu dan merupakan tanda dari peserta didik yang baik. Karena kecerdasan terlihat bukan hanya dengan memberi jawaban yang benar, melainkan dengan lebih mampu mengajukan pertanyaan yang tepat. Mengajak peserta didik bertanya tak henti-hentinya akan berpengaruh positif pada pembelajaran mereka serta prestasi kerja mereka kemudian.

c. Permainan Belajar

Seperti semua teknik belajar, permainan bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan sekedar sarana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan pembelajaran. Permainan belajar, jika dimanfaatkan secara bijaksana, dapat menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak peserta didik terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar. Model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) tidak selalu membutuhkan permainan, dan permainan sendiri tidak selalu mempercepat pembelajaran. Akan tetapi,

permainan yang dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menambah variasi, semangat, dan minat pada sebagian program belajar.

Ketika membantu peserta didik menangkap suatu gagasan, gunakanlah sesuatu yang dikenal untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dikenal. Carilah cara untuk menggambarkan konsep baru itu dengan membandingkannya dengan sesuatu yang telah dikenal peserta didik dari alam atau dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sarana Peningat.

Sarana peningat bisa berbentuk irama, akronim, gerakan fisik, akrostik (susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau huruf akhir tiap-tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama), misalnya akronim Mejikuhibiniu membantu mengingat warna-warna pelangi, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

Cerita. Sejak zaman kuno, cerita telah menjadi sarana peningat yang paling luas digunakan. Cerita adalah serangkaian citra yang berhubungan yang secara langsung menyentuh otak citra. Cerita merupakan salah satu metode terbaik yang dapat guru gunakan untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi konkret, dan karenanya mudah diingat. Jenis cerita yang tepat dapat menambah nuansa manusiawi pada subyek yang sebenarnya kering, dan demikian dapat membantu pembelajaran.

e. Cahaya Alam

Cahaya alam adalah cahaya berspektrum penuh, sedangkan cahaya buatan bola lampu neon yang menyinari dari kebanyakan bangunan kantor dan ruang

pelatihan menghasilkan spectrum cahaya yang jauh lebih sempit. Kombinasi spektrum cahaya yang sempit dan getaran terus-menerus dapat menimbulkan stres dan menambah kelelahan jika seseorang tidak mendapatkan cahaya alam untuk jangka waktu yang lama. Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa paparan pada cahaya alam memberi pengaruh positif pada kesehatan dan kesejahteraan emosional manusia. Bahkan pada pembelajaran.

f. Aroma

Ketika seseorang memasuki lingkungan belajar yang tak terpelihara dan berbau pengap, pasti mereka tidak ingin berada di sana. Akan tetapi jika mereka harus berada di sana, pasti mereka mendadak merasa tidak diperlakukan manusiawi, dihukum, tidak diperdulikan. Apa yang kita cium memicu respons seperti kecemasan, kelaparan, ketenangan, depresi dan lain sebagainya.

7. Evaluasi Model Pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat)

Evaluasi terhadap pembelajaran dan program belajar itu sendiri harus merupakan bagian yang normal dalam setiap program. Alasan melakukan evaluasi adalah senantiasa meningkatkan program belajar sehingga program itu dapat senantiasa meningkatkan pembelajaran. Evaluasi model pembelajaran *Accelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) itu bisa dilihat dari cara mengevaluasi program belajar dan evaluasi dari suatu keberhasilan program, yang dibagi menjadi empat tingkat:

Evaluasi Tingkat 1:

Ujian tertulis dapat menunjukkan reaksi pembelajar terhadap suatu program, tetapi itu tidak dapat dipercaya seratus persen sebagai ukuran pembelajaran yang sebenarnya.

Evaluasi Tingkat 2:

Menguji ingatan jangka pendek mengenai informasi atau pelaksanaan suatu keterampilan. Ini akan memberi guru cukup banyak informasi, tetapi tidak banyak dipercaya sepenuhnya juga. Kadang-kadang pembelajar yang lulus tes dengan baik justru gagal dalam pekerjaan. Dan kadang-kadang, pembelajar yang ketakutan menghadapi tes, yang tidak mengerjakan tes dengan baik, ternyata meraih prestasi tinggi dalam pekerjaan.

Evaluasi Tingkat 3:

Mengukur prestasi kerja. Akan baik jadinya jika dalam rancangan seorang guru terdapat beberapa kriteria untuk melakukan evaluasi Tingkat 3. Data yang dihasilkan dari jenis evaluasi ini barangkali merupakan evaluasi pembelajaran yang lebih baik dari pada Tahap 2 sebab evaluasi tersebut menguji transfer pembelajaran jangka-panjang.

Evaluasi Tingkat 4:

Indikator “Memangnya mengapa ” mencoba meraih nilai dan manfaat bagi bisnis organisasi, budaya organisasi dan lain-lain, yang diupayakan program belajar. Informasi ini kadang-kadang sulit didapat, tetapi inilah yang paling bermanfaat untuk menentukan keberhasilan suatu program.

8. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan dan diartikan oleh banyak ahli dengan rumusan dan redaksi kalimat yang berbeda, namun pada hakikatnya mempunyai prinsip dan tujuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pandangan dan penafsiran yang dilakukan dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh Spears yang menyatakan bahwa "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengar dan mengikuti tujuan (Spears, 1995: 94). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Witherington yang menyatakan bahwa belajar memerlukan bermacam-macam aktivitas. Belajar itu kompleks dan berhasil melalui bermacam-macam kegiatan seperti berbuat, mendengarkan, berpikir, membaca buku, mempelajari, memperhatikan, mendemonstrasikan, bertanya, merenungkan, berpikir, menganalisis, membandingkan dan menggunakan pengalaman yang lampau.

Hudoyo dalam Suhartini (2009: 14) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang berlaku relatif lama disertai usaha orang tersebut sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Selanjutnya Abdullah (Suhartini, 2009: 7) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan, keterampilan yang menjadi miliknya.

Sedangkan Slameto (2011: 2) memberikan pengertian belajar sebagai berikut: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Dengan memperhatikan pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa proses belajar terdapat serangkaian kegiatan yang memberikan penekanan bahwa individu dikatakan belajar apabila terjadi sesuatu yang baru pada dirinya sebagai hasil pengalaman dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan usaha kerja keras dari individu sendiri selama proses belajar berlangsung, yang akan membawa manfaat bagi kehidupan atau proses belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa pada hakikatnya perbuatan belajar merupakan suatu proses yang kompleks. Namun demikian agar kita memiliki pedoman belajar yang efisien, maka proses belajar itu dapat diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar Djaali dalam Suhartini (2009:15) yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses aktif dan terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara murid (yang belajar) dengan lingkungannya.
- b) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi murid. Tujuan hendaknya timbul dari kehidupan murid, berkaitan dengan kehidupannya dan berharga bagi dirinya. Dengan begitu tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapan, sehingga ia akan tekun menghadapi berbagai rintangan, kesulitan dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan dalam belajar.

- c) Belajar akan lebih efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- d) Belajar akan lebih efektif apabila dalam prosesnya banyak melakukan hal-hal yang harus dipelajari.

9. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Hasil belajar merupakan alat ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar adalah sejauh mana tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2011: 17). Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diukur dengan menggunakan teks prestasi belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil baik yang dicapai dalam belajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan suatu prestasi tidak semudah dari apa yang telah dibayangkan di dalam benak seseorang. Akan tetapi penuh dengan perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hasil adalah suatu yang telah dicapai, dikerjakan, dan dilakukan. (Habeyb, 1997: 274). Djamarah (2002:19) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu atau kelompok. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa prestasi itu di capai setelah seseorang melakukan suara aktivitas.

Hasil belajar merupakan kemampuan maksimum yang di capai sebagai akibat dan perlakuan dari suatu kegiatan. Prestasi belajar tidak akan pernah tercapai selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Pada kenyataannya, untuk mendapat hasil belajar yang maksimal tidak semudah yang dibayangkan. Banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi. Semua itu membutuhkan perjuangan untuk mengatasinya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Prestasi belajar itu dimanifestasikan dalam bentuk perubahan pola pikir dan tingkah laku.

Prestasi belajar secara populer disebut achievement adalah apa yang di kuasai dan seberapa jauh penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar tertentu. Prestasi belajar yang di maksudkan adalah pembelajaran yang di berikan oleh guru di sekolah setelah mengikuti program pengajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mappa (1997: 2) bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan alat pengukuran keberhasilan. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajar. Hasil yang di capai siswa sebagai bukti dalam belajar berupa nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa sehingga menimbulkan tingkah laku yang berkembang ke arah kemajuan dan kemudahan dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan.

Salah satu usaha guru untuk mengetahui prestasi belajar siswa di sekolah adalah melihat hasil pelaksanaan tugas secara perorangan ataupun berkelompok, misalnya tentang penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah sesuai prinsip yang dianut dalam sistem pendidikan adalah ketuntasan belajar. Jika

sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa telah memahami materi pelajaran yang diberikan kepadanya yang ditandai dengan perolehan nilai standar 6,5 maka dianggap telah tercapai ketuntasan belajar. Sedangkan penentuan nilai standar dari setiap mata pelajaran adalah 6. 5 dalam kriteria nilai cukup.

Pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas jelas terlihat ada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dalam satu kegiatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap tertentu, baik secara individual maupun secara kelompok.

Tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung pada tingkat penguasaan seorang siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Kalau tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran kurang, maka prestasi belajar yang telah dicapai akan rendah. Demikian pula sebaliknya bila penguasaan terhadap materi pelajaran itu tinggi, maka prestasi belajar pun tinggi. Prestasi belajar dapat menjadi tolok ukur kecerdasan dan daya serap seseorang. Selain itu, prestasi belajar dapat menjadi indikator daya serap dan kecerdasan.

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka secara singkat penulis memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil yang dicapai berkat kesungguhan atas usaha yang dilakukan. Segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari tentu dengan tujuan untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hasil yang dicapai itulah yang penulis

sebutkan dengan prestasi. Prestasi yang dicapai oleh siswa dengan sangat memuaskan tidak terlepas dari minat belajar atau tekun belajar disertai dengan adanya keinginan untuk belajar. Karena itu apabila kita berbicara mengenai prestasi, maka selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Untuk memperoleh pengertian lebih jelas lagi, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian belajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli disertai komentar dan interpretasi seperlunya.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (Muhibbin, 2008: 64) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah : “.... Proses adaptasi tingkah laku”. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.

Skinner, seperti juga Pavlov dan Guthrie, adalah seorang pakar teori belajar berdasarkan proses keberadaan yang pada prinsipnya memperkuat dugaan bahwa timbulnya tingkah laku itu lantaran adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dengan respons. Namun, patut dicatat bahwa definisi yang bersifat behavioristik ini dibuat berdasarkan hasil eksperimen dengan menggunakan hewan, sehingga tidak sedikit pakar yang menentangnya.

Hintzman (dalam Muhibbin 2008: 65) mengungkapkan Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme. Dalam penjelasan lanjutannya, pakar psikologi belajar itu menambahkan bahwa pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apa pun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organisme yang bersangkutan. Mungkin, inilah dasar pemikiran yang mengilhami

gagasan belajar sehari-hari yang dipopulerkan oleh Profesor John B. Biggs. Perlu kiranya dicatat, bahwa definisi Wittig tidak menekankan perubahan yang menyangkut seluruh aspek psiko-fisik organisme. Penekanan yang berbeda ini didasarkan pada kepercayaan bahwa tingkah laku lahiriah organisme itu sendiri bukan indikator adanya peristiwa belajar, karena proses belajar itu tak dapat diobservasi secara langsung.

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindakan, perbuatan-perbuatan dan perilakunya atau belajar diartikan juga sebagai kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan rana-rana kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Selanjutnya belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh studi perubahan tingkah laku yang baru serta keseluruhannya hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2011: 2). Jadi belajar adalah perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada

tingkah laku yang buruk. Belajar juga merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Dengan demikian, prestasi belajar dapat diberikan pengertian sebagai hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya pengertian prestasi belajar itu adalah merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk lebih mengetahui batas kemampuan seorang siswa itu tentunya ditopang berbagai kegiatan atau usaha sebagaimana layaknya dalam usaha sekolah yang merupakan media pendidikan.

Peningkatan prestasi belajar itu dapat dijadikan pusat perhatian, baik terhadap orang tua demikian pula di kalangan guru sebab menjadi harapan orang tua siswa agar anaknya dalam proses belajar di sekolah dapat mencapai prestasi yang dapat dikembangkan di saat berada pada jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan prestasi belajar PKn adalah skor yang diperoleh siswa dalam mengajarkan PKn, melakukan penelitian tes prestasi belajar PKn. Untuk dapat mewujudkan kemampuan mengerjakan tes prestasi belajar dibutuhkan usaha dan kemauan kuat dari siswa dalam belajar. Usaha dan kemauan, yang kuat hanya akan muncul apabila ada minat dari dalam diri siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yang dalam tulisan ini adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

B. Kerangka Pikir

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Dikatakan berhasil

jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran.

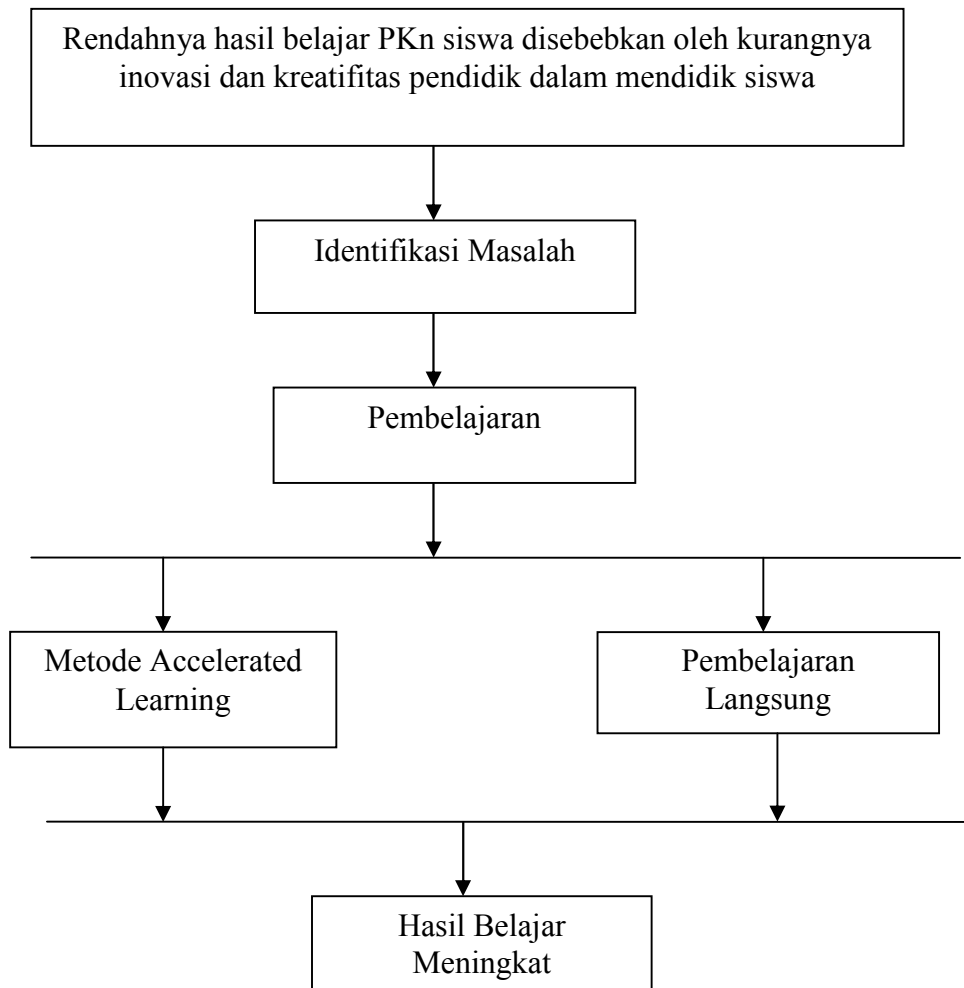
Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu belajar mengajar yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan tertentu dalam belajar mengajar karena pendekatan dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan upaya dalam mengembangkan keaktifan belajar oleh siswa dan guru.

Pengajaran langsung hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Berdasarkan segi penguasaan materi, pengajaran langsung terbukti berhasil dalam kompetisi belajar jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Sehingga pada umumnya anak dalam proses belajar mengajar memiliki tingkat hasil belajar yang rendah.

Hal ini bukan sebuah indikasi bahwa anak mempunyai kompetensi belajar yang lemah, tetapi hal ini disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreatifitas pendidik dalam mendidik siswa. Salah satu bentuk kreatifitas dan inovasi pengajaran guru adalah penggunaan metode *Aclereted Learning*. Dipandang efektif karena akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam

pembelajaran. Adapun bagan dari kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini.

Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Terdapat pengaruh hasil belajar PKn siswa kelas V SD Kanjitongan Maros yang diajar dengan menggunakan metode *Acelerated Learning* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

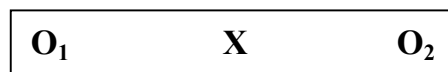
1. Desain Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh metode *Acelerated learning* terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Kanjitongan Maros ”.

Dalam penelitian ini, hubungan yang dikaji bisa dalam bentuk korelasi, determinasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini paling tidak harus terdapat dua variabel utama yang dikaji, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Masalah dan kajian yang umumnya dilakukan dalam metode ini antara lain melihat bagaimana hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dimana variabel X ialah *Acelerated learning* dan variabel Y ialah hasil belajar PKn.

Menurut Sugiyono (2010: 3) bahwa: “metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif atau eksperimen”.

Tabel 3.1 Desain Penelitian



Gambar 3.1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design
(Sugiono,2013: 75)

Keterangan:

- O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan
- O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan
- X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan
Penggunaan Metode Pembelajaran *Acelerated learning*.

2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 61) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh metode *Acelerated learning* Terhadap hasil belajar PKn Murid kelas V SD Kanjitongan Maros Adapun jenis variabel yang akan diteliti antara lain:

- a. Variabel X : Pengaruh Metode *Acelerated learning*
- b. Variabel Y : Hasil belajar PKn Murid kelas V SD Kanjitongan Maros.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Arikunto (2006: 130) menyatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Menurut Sugiyono (1997: 57) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenaanya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.

Tabel 3.2 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi

No	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas 1. A	10	10	20
	Kelas 1. B	12	8	20
2.	Kelas 2. A	17	8	25
	Kelas 2. B	14	8	22
3.	Kelas 3	16	10	26
4.	Kelas 4	15	11	26
5.	Kelas 5	17	11	28
6.	Kelas 6	17	13	30
Jumlah		118	79	197

(Sumber data: Papan potensi SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros TA. 2016/2017).

2. Sampel

Arikunto (1998: 117) mengatakan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)” dan Sugiyono (1997: 57) memberikan pengertian bahwa: “sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang di miliki oleh populasi”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, Sampe dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Metode pengambilan sampel adalah *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014:124) yaitu semua murid kelas V yang menjadi sampel.

Tabel 3.3 Keadaan Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros

NO.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	1 Kelas	17	11	28
Jumlah keseluruhan Peserta didik Kelas V				28

Sumber data: Papan SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros TA 2016/2017

C. Definisi Operasional Variabel

Istilah dalam penelitian ini perlu dijelaskan untuk memperjelas maksud penelitian. Istilah yang digunakan adalah metode *Acelerated learning* dan hasil belajar PKn. Metode *Acelerated learning* istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefenisikan sebagai berikut:

1. Metode *Acelerated learning* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (konvensional) pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai variable X.

2. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah diterapkan metode *Acelerated learning* sebagai variable Y.

D. Instrument Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan interaksi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Test

Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dan penguasaan materi murid setelah proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran Metode *Acelerated learning*. Kedua mengenai analisis hasil belajar PKn pada metode konvensional dan Metode *Acelerated learning*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada keterampilan menulis murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum treatment. Protest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki murid sebelum diterapkan metode

Acelerated learning. Langkah selanjutnya yaitu pemberian perlakuan dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Acelerated learning* Terhadap hasil belajar PKn. Setelah pemberian perlakuan, perlakuan selanjutnya adalah Tes akhir (Posttest) untuk mengetahui hasil belajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *Acelerated learning*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang di dapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sugiono (2016:85)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa di kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros yaitu :

Tabel 3.4 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Maros

Interval Nilai (angka 100)	Pengkategorian
0-34	Sangat Baik
35-54	Baik
55-64	Cukup
65-84	Kurang
85-100	Sangat Kurang

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2016:56)

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
D = Deviasi masing-masing subjek
 X^2d = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)
N = Subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

X²d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel.

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran *Acelerated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran *Acelerated learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis deskripsi kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tal distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode pembelajaran *Acelerated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran *Acelerated learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kanjitongan mulai tanggal 02 Mei – 02 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros.

Data hasil belajar murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

NO	NAMA MURID	NILAI
1	ADINDA SYAHIDA A	65
2	AHMAD ALTAF SURIADI	50
3	AHMAD FAUZI N	70
4	ANDI ARIFKY PUTRA ANUGERAH	40
5	ANDI AZIZAH DWI CAHYANI	65
6	ANDI DIN MAHSYAR MAGRIBI US	50

7	A. MUH. MURSYIDAN MUSTAKIM	60
8	A. MUH. RIVALDY AHMAD	50
9	A. MUH. RAFLI A. ASIRI	50
10	ARJUNA ARRAYANDA KIREY	80
11	ATHIRAH SALSABILAH JUHAR	60
12	FIRGY ADINATA STAQIF L	65
13	KATLIA ANANDARIANTI	60
14	INNARA AZIZAH NABILA L	60
15	MUH. RASUL AKBAR	50
16	MEISYA AYUNI DWI PUTRA	70
17	MUH. ATHAYA AUSHAF	40
18	MUH. ILHAM NURQALBI R	60
19	MUH. ZAYYAD	60
20	NAUVHAL HANIF DZAKHWAN B	55
21	NIDA FAUZIAH	80
22	NUR FADILLAH RAMADHANI	60
23	NURUL FATWA ILMI AL MA'RUF	55
24	SITI ZAHRA SALSABILAH P S	60

25	SITTI SALWA TALITHA AURELIA	80
26	JUNIAR AMINARTI	60
27	MUH. IKSAN	55
28	MUH. RIDHO DWI SAPUTRA	55

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Kanjitongan Kabupaten Maros dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	4	220
60	9	540
65	3	195
70	2	140
80	3	240
Jumlah	28	1665

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1665$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$= \frac{1665}{28}$$

$$= 59,46$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Kanjitongan Kabupaten Maros sebelum penerapan metode pembelajaran *Acelerated learning* yaitu 59,46. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	7	25	Sangat Rendah
2	55 – 64	13	46,42	Rendah
3	65 – 79	5	17,85	Sedang
4	80 – 89	3	10,71	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		28	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 25%, rendah 46,42%, sedang 17,85%, tinggi 10,71% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi PKn sebelum diterapkan metode pembelajaran *Acelerated learning* tergolong rendah.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar
Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	20	71,42
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	28,57
Jumlah		28	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 28,57% 75%.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Pendidikan Kewarganegaraan Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros setelah diterapkan Metode Pembelajaran *Acelerated learning*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros setelah penerapan metode pembelajaran *Acelerated learning* :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

NO	NAMA MURID	NILAI
1	ADINDA SYAHIDA A	90
2	AHMAD ALTAF SURIADI	90
3	AHMAD FAUZI N	70
4	ANDI ARIFKY PUTRA ANUGERAH	60
5	ANDI AZIZAH DWI CAHYANI	75
6	ANDI DIN MAHSYAR MAGRIBI US	60
7	A. MUH MURSYIDAN MUSTAKIM	60
8	A. MUH. RIVALDY AHMAD	85
9	A. MUH RAFLI A. ASIRI	90
10	ARJUNA ARRAYANDA KIREY	90
11	ATHIRAH SALSABILAH JUHAR	75
12	FIRGY ADINATA STAQIF L	70
13	KATLIA ANANDARIANTI	95
14	INNARA AZIZAH NABILA L	75
15	MUH. RASUL AKBAR	90
16	MEISYA AYUNI DWI PUTRA	75

17	MUH. ATHAYA AUSHAF	85
18	MUH. ILHAM NURQALBI R	60
19	MUH. ZAYYAD	85
20	NAUVHAL HANIF DZAKHWAN B	70
21	NIDA FAUZIAH	95
22	NUR FADILLAH RAMADHANI	90
23	NURUL FATWA ILMI AL MA'RUF	95
24	SITI ZAHRA SALSABILAH P S	90
25	SITTI SALWA TALITHA AURELIA	95
26	MUTHMAINNAH	90
27	MUH. IKSAN	85
28	MUH. RIDHO DWI SAPUTRA	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD

Negeri Kanjitongan Maros:

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-Tes*

X	F	F.X
60	4	240
70	4	280
75	4	300

85	4	340
90	8	720
95	4	380
Jumlah	28	2260

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2260$ dan nilai dari N sendiri adalah 28. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f \cdot x_i}{n} \\ &= \frac{2260}{28} \\ &= 80,71\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros setelah penerapan metode pembelajaran *Acelerated learning* yaitu 80,71 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	4	14,28	Rendah
3	65 – 79	8	28,57	Sedang
4	80 – 89	4	14,28	Tinggi

5	90 – 100	12	42,85	Sangat tinggi
Jumlah		28	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 42,85%, tinggi 14,28%, sedang 28,57%, rendah 14,28%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah diterapkan metode pembelajaran *Acelerated learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar (PKn)

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	14,28
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	85,71
Jumlah		28	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) 75%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Kanjitongan Kabupaten Maros pada pokok bahasan menulis puisi telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 85,71%. 75%.

2. Deskripsi Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros selama diterapkan Metode Pembelajaran *Acelerated learning*.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Acelerated learning* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P	28	27	28	P	27,66	98,80	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	R	16	18	23	O	19	67,85	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	E	21	25	26	T	24	85,71	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik	S	13	22	25	T	20	71,42	Tidak Aktif

	secara lisan maupun tulisan.								
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		15	19	26		20	71,42	Tidak Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		13	23	25		20,33	72,61	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		10	22	26		19,33	69,04	Tidak Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		20	22	24		22	78,57	Aktif
Rata-rata								76,92	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan

bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,80%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 67,85%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 85,71%.

- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 71,42%.
- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 71.42%.
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 72,61%.
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 69,04%.
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 78,57%.
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Acelerated learning* yaitu 76,92%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif 75% baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,92% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah mencapai kriteria aktif.

3. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Acelerated learning* pada Mata Pelajaran PKn Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Maros

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni penggunaan metode pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V

SD Negeri Kanjitongan Maros, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	90	35	1225
2	50	90	40	1600
3	70	70	0	0
4	40	60	20	400
5	65	75	10	100
6	50	60	10	100
7	60	60	0	0
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225

15	50	90	40	1600
16	70	75	5	25
17	40	85	45	2025
18	60	60	0	0
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
24	60	90	30	900
25	80	95	15	225
26	60	90	30	900
27	55	85	30	900
28	55	70	15	225
	1665	2260	605	17525

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{605}{28}
 \end{aligned}$$

$$= 21,60$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= d^2 - \frac{(d)^2}{N} \\ &= 17525 - \frac{(605)^2}{28} \\ &= 17525 - \frac{366025}{28} \\ &= 17525 - 13072,3 \\ &= 4452,7 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{21,60}{\sqrt{\frac{4452,7}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{21,60}{\sqrt{\frac{4452,7}{756}}} \\ t &= \frac{21,60}{\sqrt{5,89}} \\ t &= \frac{21,60}{2,42} \\ t &= 8,92 \end{aligned}$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,92$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,11$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,92 > 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *Acelerated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

B. PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *Acelerated learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran dan kondisi yang disukai oleh peserta didik. *Acelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) berusaha membentuk kembali sebagian besar keyakinan dan praktik yang membatasi, yang kita warisi dari masa lalu. *Acelerated Learning* (pembelajaran yang dipercepat) dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan, misalnya hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional.

Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. Salah satu kebaikan dari metode pembelajaran *Acelerated Learning* adalah Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual murid.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar PKn murid 59,46 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran PKn sebelum diterapkan model pembelajaran *Acelerated Learning* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80,71. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode pembelajaran *Acelerated Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode pembelajaran *Acelerated Learning*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar PKn murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,92. Dengan frekuensi (dk) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,11$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *Acelerated Learning* mempengaruhi hasil belajar PKn.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar PKn, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang

melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya metode pembelajaran *Acelerated Learning* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Acelerated Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn pada murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas V di SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros Baru yang mengkaji tentang metode pembelajaran *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan dapat disimpulkan :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros sebelum penerapan metode pembelajaran *Acelerated Learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 25%, rendah 46,42%, sedang 17,85%, tinggi 10,71% dan sangat tinggi dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Acelerated Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,92$ dan $t_{Tabel} = 2,11$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,92 > 2,11$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid kelas V di SD Negeri Kanjitongan Maros Kabupaten Maros yang mengkaji tentang metode pembelajaran *Acelerated Learning*.

Terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan dapat di kemukakan saran:

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru agar tetap konsisten membimbing murid dalam menumbuhkan minat belajar murid dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, diharapkan agar meningkatkan metode pembelajaran *Acelerated Learning* dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkuat penelitiannya dengan cara mengkaji terlebih dahulu penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ali, M. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Aman
- Badudu Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesisa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Habey B, 1997. *Kamus Populer*. Cet XV. Jakarta: Centura
- Hariwijaya. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Oryza
- Mappa, Syamsul. 1997. *Dasar-dasar Pendidikan*. DIKLAT IKIP Ujung Pandang
- Muhibbin. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Skripsi. FIP Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Syaiful. 2010. *Model Pembelajaran Accelerated Learning*.
http://kanjengsyaifulrahman.blogspot.co.id/2010/07/model-pembelajaran-accelerated-learning_27.html . diakses pada tanggal 20 februari 2017
- Ratumanan. Gerson Tanwey. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. FKIP Universitas Pattimura Ambon: University Press.
- Sanjaya, Nina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media: Jakarta.

- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syah. Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Suhartini. 2009. *Meningkatkan Hasil PKn Melalui Penggunaan Metode Scramble pada Siswa Kelas V SD Negeri 103 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- W.J.S Poerwadarmita, 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri kanjitongan

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Semester : V/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.3. Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Memahami prinsip-prinsip sikap memelihara keutuhan NKRI.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memberi contoh dan memilih perilaku yang baik dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (*NK. Cinta tanah air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Karakter siswa yang diharapkan :

☞ *Semangat kebangsaan, Cinta tanah air , Gemar membaca.*

E. Materi Ajar

- Contoh-contoh atau ilustrasi perilaku yang baik dalam menjaga keutuhan NKRI.

F. Metoda Pembelajaran :

Model dan Metode Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

- Accelerated Learning

b. Metode

- Ceramah,/tanya jawab
- Accelerated learning
- Penugasan

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan awal :

- ☞ Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak seluruh murid untuk berdoa
- ☞ Mengecek kesiapan belajar murid, ruangan kelas dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- ☞ Mengisi daftar hadir (absen)
- ☞ Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- ☞ Apersespsi (Menanyakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya).

Kegiatan inti

• Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab secara general tentang masalah-masalah keutuhan NKRI.

• Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru meminta siswa menyiapkan fotokopi gambar yang ada pada buku

teks dan cryon atau pensil warna masing-masing.

- ☞ Siswa mulai bekerja mewarnai gambar yang ia pilih. ***Dengan Cinta tanah air***
- ☞ Siswa menceritakan isi gambar dan alasan memilih gambar secara lisan dan bergantian di depan teman-teman
- ☞ Guru menyiapkan kelas diskusi.
- ☞ Siswa melaporkan hasil diskusi.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa :

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- ☞ berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar :
- ☞ membantu menyelesaikan masalah;
 - ✓ memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
 - ✓ memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.
 - ✓ memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

H. Alat Dan Sumber Bahan

Alat Peraga : Teman

Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

Sumber : Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)

Buku yang relevan

I. Penilaian

Nilai Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
▪ Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,	▪ Memahami prinsip-prinsip sikap memelihara keutuhan NKRI.	▪ Tugas individu.	▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak memilih gambar dan kreativitas pewarnaan gambar) ▪ Penilaian	▪ Apabila terjadi kerusuhan, sikap yang seharusnya diambil aparat penegak hukum adalah (gambar A atau gambar B). ▪ Sikap pemeluk agama yang berlainan sebaiknya

lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa			lisan ketika siswa menceritakan gambar dan alasan pemilihan gambar.	adalah (gambar a atau b) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apabila melakukan demonstrasi, sikap yang seharusnya dilakukan para peserta demonstrasi adalah (gambar a atau b) ▪ Apabila terjadi kerusuhan, sikap yang seharusnya diambil aparat penegak hukum adalah (gambar a atau b)
---	--	--	---	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2

2.	Sikap	* tidak Pengetahuan	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Program tindak lanjut

1. Siswa yang memperoleh nilai $KD < KKM$ mengikuti remedial
2. Siswa yang memperoleh nilai $KD \geq KKM$ lanjut ke KD berikutnya melalui kegiatan pembelajaran individual (*individual learning*)

Maros, Agustus 2017

Mahasiswa

Andi Asti Aulia
NIM : 10540865613

Mengetahui

Kepala SD Negeri Kanjitongan

Guru Kelas V

Sitti Atikah., S.Pd. SD
NIP: 19620228 198206 2005

Rosmini,S.Pd
NIP: 19851031 201001 2039

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SD Negeri Kanjitongan (Maros)
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Mampu menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa. (*NIK. Semangat Kebangsaan* : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya)
- Siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Bertanggung jawab
- Semangat Kebangsaan.

E. Materi Ajar

- Fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa
- Makna kesatuan wilayah Indonesia

F. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab.
- Accelerated Learning

- Ceramah.
- Penugasan.

G. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Kedua

- **Kegiatan Awal**

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang rutinitas siswa belajar di rumah.

- **Kegiatan Inti**

- 📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru meminta seorang siswa membaca Pancasila dengan lantang di depan teman-teman, lalu siswa lain menirukannya.
- ☞ Siswa memperhatikan gambar lambang kelima sila pada burung garuda, dan guru menjelaskan makna lambang tersebut.

- 📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Guru menunjuk lambang sila pada gambar burung garuda secara acak dan siswa menebak menyebutkan isi silanya secara bersama-sama.
- ☞ Guru bercerita tentang sebab-sebab dirumuskannya Pancasila.
- ☞ Guru mengatur kelas untuk berdiskusi dan membagi siswa dalam beberapa kelompok. ***Dengan Semangat Kebangsaan***
- ☞ Siswa mendiskusikan fungsi Pancasila bagi NKRI dengan panduan guru.
- ☞ Siswa melaporkan hasil diskusi secara berkelompok

- 📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa :

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dalam pertemuan itu, untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk menutup pertemuan.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Burung garuda Pancasila, beserta tamengnya.

F. Penilaian

Nilai Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap ap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa ▪ Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami arti penting keutuhan NKRI. ▪ Mampu menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa. ▪ Mampu menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu. Tugas berkelompok Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian unjuk kerja (hasil diskusi). ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi). ▪ Penilaian lisan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa maksud semboyan Bhinneka Tunggal Ika? ▪ Apa saja usaha yang dilakukan pemimpin bangsa kita dahulu dalam mewujudkan NKRI? ▪ Mengapa Indonesia berbentuk negara kesatuan? ▪ Apa alasan dibentuknya Pacasila? ▪ Apa fungsi Pancasila bagi NKRI?

kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	dari keempat segi kehidupan bernegara (politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan).		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika dan kreativitas contoh yang diberikan siswa. ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak mengungkapkan isi pikiran) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi ekonomi? ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi sosial-budaya?
--	---	--	--	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Maros, Agustus 2017

Mahasiswa

Andi Asti Aulia
NIM : 10540865613

Mengetahui

Kepala SD Negeri Kanjitongan

Guru Kelas V

Sitti Atikah., S.Pd. SD
NIP: 19620228 198206 2005

Rosmini,S.Pd
NIP: 19851031 201001 2039

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SD Negeri Kanjitongan

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas : V (Lima)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Indikator

- Mampu menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari keempat segi kehidupan bernegara (politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan).

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- **Bertanggung jawab**
- **Semangat Kebangsaan.**

E. Materi Ajar

- Makna kesatuan wilayah Indonesia

F. Metode Pembelajaran

- Diskusi kelas.
- Accelerated Learning
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Ketiga

▪ **Kegiatan Awal**

- Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang kebiasaan membaca buku.

▪ **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru memperkenalkan kosakata dalam berbagai segi kehidupan bernegara (misalnya kata “politik”, “sosial”, “budaya”, “ekonomi”, “pertahanan-keamanan”), lalu menjelaskan makna kata-kata itu secara general.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan secara general. **Dengan Bertanggung jawab**
- ☞ Guru menyiapkan kelas diskusi.

- ☞ Siswa berdiskusi tentang makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial, budaya, ekonomi, dan pertahanan-keamanan.
- ☞ Siswa melaporkan hasil diskusi.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa :

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - membantu menyelesaikan masalah;
 - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Lagu "Garuda Pancasila".

F. Penilaian

Nilai Karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami arti penting keutuhan NKRI. ▪ Mampu menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu. Tugas berkelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian unjuk kerja (hasil diskusi). ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian daya nalar. ▪ Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa maksud semboyan Bhinneka Tunggal Ika? ▪ Apa saja usaha yang dilakukan pemimpin bangsa kita dahulu dalam mewujudkan NKRI? ▪ Mengapa Indonesia berbentuk negara kesatuan? ▪ Apa alasan

<p>dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Semangat Kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari keempat segi kehidupan bernegara (politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan-keamanan). 	<p>Tugas individu</p>	<p>unjuk kerja (keberanian anak bercerita dan keterlibatan dalam diskusi).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Logika dan kreativitas contoh yang diberikan siswa. ▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian anak mengungkapkan isi pikiran) 	<p>dibentuknya Pacasila?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa fungsi Pancasila bagi NKRI? ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi ekonomi? ▪ Apa makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi sosial-budaya?
--	--	-----------------------	---	--

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	<ul style="list-style-type: none"> * semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar 	<ul style="list-style-type: none"> 4 3 2

		* semua salah	1
--	--	---------------	---

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Maros, Agustus 2017

Mahasiswa

Andi Asti Aulia

NIM : 10540865613

Mengetahui

Kepala SD Negeri Kanjitongan

Guru Kelas V

Sitti Atikah., S.Pd. SD

NIP: 19620228 198206 2005

Rosmini,S.Pd

NIP: 19851031 201001 2039

Ruang Guru SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros



Saat Memulai Pembelajaran Pretest Murid



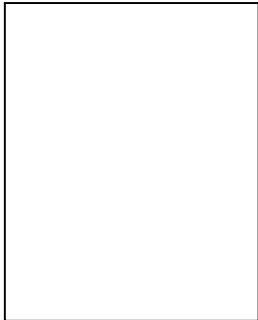
Membimbing Murid Mengerjakan Soal Postest



Foto Bersama Murid Kelas V SD Negeri Kanjitongan Kabupaten Maros



RIWAYAT HIDUP PENULIS



ANDI ASTI AULIA, kelahiran Maros, 24 Februari 1994. Anak Pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan Andi Asis dan Andi Sukmawati. Terlahir dari keluarga yang sederhana dengan pekerjaan ayah sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 2001 di SD Inpres 58 Bontomero dan selesai pada tahun 2007.

Melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan berikutnya di SMP Negeri 2 Unggulan Maros pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Pada tahun 2010 kembali melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan atas di SMK Tris Maros dan selesai pada tahun 2013. Dari tiga jenjang pendidikan yang telah ditempuh Alhamdulillah memperoleh prestasi akademik yang tidak mengecewakan.

Pada bulan Agustus 2013 mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan pilihan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013 serta aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan PGSD (HMJ-PGSD) selama 2 periode yaitu periode 2015-2016 dan 2016-2017. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Skripsi : “Pengaruh metode *Acelerated Learning* terhadap hasil belajar PKn murid kelas V SD Negeri Kanjitongan kabupaten Maros”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2017 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).